

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang evaluasi kesesuaian lahan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas lahan di Kecamatan Lima Puluh untuk peruntukan tanaman padi sawah ialah tergolong ke dalam kondisi tidak baik dilihat dari retensi hara (n) yaitu jumlah kandungan Posfor yang rendah. Faktor lain yaitu ketersediaan air berupa curah hujan yang hanya berkisar 1.395,12 mm, serta kondisi tekstur tanah. Selain itu, kondisi retensi hara yang rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan tanaman. Namun, terdapat kualitas lahan yang sangat baik untuk tanaman padi sawah yaitu kondisi temperatur yang baik, ketersediaan oksigen, kedalaman efektif tanah yang berkisar >50 cm, kondisi tanah yang bebas dari salinitas, bahkan kondisi lahan yang datar dan bebas dari batuan.
2. Kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Lima Puluh untuk tanaman padi sawah adalah tergolong ke dalam kelas kesesuaian Nn, dimana jumlah kadar Posfor yang rendah. Daerah yang paling sesuai untuk ditanami padi sawah adalah daerah pada satuan lahan IV (Desa Simpang Gambus, Desa Perupuk, Desa Pematang Panjang, Desa Guntung, Desa Bulan-bulan, dan Desa Air Hitam) dengan faktor pembatas berupa retensi hara yaitu Posfor pada kelas N, ketersediaan air, KTK, dan Kalium ke dalam kelas S2. Daerah yang memiliki

faktor pembatas paling banyak yaitu meliputi daerah pada satuan lahan VI (Desa Gambus Laut, Desa Lubuk Cuik, dan Desa Guntung) dengan faktor pembatasnya ketersediaan oksigen (O) dan retensi hara yaitu Posfor ke dalam kelas N, tekstur dan Kalium ke dalam kelas S3, ketersediaan air (curah hujan tahunan rata-rata), KTK, dan Total N ke dalam kelas S2.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan guna meningkatkan produktivitas lahan untuk tanaman padi sawah adalah:

1. Dari beberapa faktor penghambat, ada faktor yang dapat diubah dan ada pula yang tidak dapat diubah. Faktor penghambat yang dapat diubah adalah KTK, Nitrogen, Posfor, dan Kalium. Dalam meningkatkan kadar KTK, diperlukan upaya berupa pengapuran atau penambahan bahan organik. Sedangkan untuk Nitrogen, Posfor, dan Kalium dapat dilakukan upaya berupa pemupukan sesuai dengan dosis yang diperlukan. Faktor penghambat yang tidak dapat diatasi seperti curah hujan yang rendah dan tekstur dapat dilakukan upaya terkait dengan penyediaan air bagi padi sawah untuk penggenangan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat saluran irigasi yang baik, sehingga kekurangan air akibat curah hujan yang rendah dapat tergantikan dengan sumber air dari irigasi.
2. Di Kecamatan Lima Puluh, lahan yang paling sesuai untuk peruntukan tanaman padi sawah adalah wilayah Desa Simpang Gambus, Desa Perupuk, Desa Pematang Panjang, Desa Guntung, Desa Bulan-bulan, dan

Desa Air Hitam dengan faktor pembatas berupa curah hujan, KTK, Posfor, dan Kalium. Curah hujan meskipun tidak dapat diubah, namun penyediaan air bagi tanaman padi sawah dapat digantikan melalui sumber air irigasi yang berasal dari sungai. Untuk KTK dapat dilakukan upaya berupa pengapuran serta penambahan bahan organik, sedangkan untuk ketersediaan unsur hara makro berupa Posfor dan Kalium dapat dilakukan pemupukan sehingga dapat meningkatkan kadar hara sesuai dengan yang diperlukan.